

ANALISIS PENERAPAN MODEL CIPP TERHADAP PENYEDIAAN LAYANAN PENDIDIKAN INKLUSI DI TAMAN KANAK-KANAK PERTIWI DI KECAMATAN BUKIK BARISAN

Fisna Khairiah¹, Khairu Nisa Yulianti², Yaswinda³

^{1,2,3}Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

E-mail: ¹fisnakhairiah4@gmail.com, ²khairunisayulianti7@gmail.com
³yaswinda0309@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyediaan layanan Pendidikan inklusi di Lembaga PAUD berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.18 Tahun 2018 dengan menggunakan analisis model CIPP (konteks evaluation, input, process, and product) objek dalam penelitian ini yaitu di Taman Kanak- kanak Pertiwi di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota dengan jumlah anak 18 anak normal dan 3 anak inklusi dengan dua orang pendidik dengan 1 Kepala Sekolah dan 1 Guru kelas. Penelitian dilaksanakan hari Kamis sampai dengan Jumat tanggal 15- 16 Maret 2023. Di dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan model analisis CIPP. Teknik pengumpulan data berupa bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kanak-kanak Pertiwi sudah menyediakan beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran anak berkebutuhan khusus seperti bahan ajar dan penilaian yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak inklusi, tetapi belum terealisasi sepenuhnya dikarenakan belum ada guru pendamping khusus anak inklusi yang sesuai dengan bidangnya sehingga guru di sekolah tersebut lebih memprioritaskan anak yang normal.

Kata Kunci: Model CIPP, Penyediaan Layanan PAUD, Pendidikan Inklusi

ABSTRACT: The study was intended to identify the catchment of the Ministry of Education for the Early Childhood Education Society according to the Ministry of Education and Culture number 18, 2018 By using the CIPP analysis model (context advance, input, process, and product) the object in the study is in the nub district of the fifty city district with the number of children of 18 normal children and 3 children infiltrating by 2 faculty and 1 escort teacher. The study was carried out Thursday to Friday, March 15 to 16, 2023. The study uses qualitative descriptive methods and uses CIPP model analysis. His data-collection techniques include observation interviews and documentation. Studies show that children in kindergarten have been provided several tools and infrastructure to support successful child study such as teaching materials and assessments that have been adjusted to the needs of children, but this has not been fully realized since there has been no specific inclusion teacher that teachers at the school give priority to normal children.

Keywords: CIPP Model, Service Provision PAUD, Inclusive education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini yaitu suatu bentuk kunci yang paling mendasar dalam mengembangkan pribadi anak, seperti kemampuan kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, seni, spiritual, dan kemandirian serta konsep indra. Pendidikan bagi anak memegang peranan penting karena merupakan fondasi yang menjadi dasar pembentukan kepribadian anak karena berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan (Ramelan &

Yaswinda, 2022). Pendidikan AUD merupakan bagian dari pendidikan untuk menilai bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menyiapkan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2021).

Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan anak yang berada pada usia emas (the golden age) karena pada masa ini terjadi perubahan luar biasa di dalam diri anak terutama pada bagian otak dan fisiknya, pada rentang ini anak memiliki kemampuan yang

sangat signifikan untuk dikembangkan dan merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian yang sangat bagus bagi anak (Yati & Yaswinda, 2019). Usia golden age dalam diri anak merupakan masa usia pendidikan dan sangat penting untuk dikembangkan untuk semua anak, dengan demikian memberikan gambaran kepada pendidikan untuk semua anak tanpa adanya perbedaan baik itu pendidikan anak normal maupun pendidikan anak yang memiliki kebutuhan khusus (Yuwono & Mirnawati, 2021).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pada halaman 6 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1, mengatakan bahwa bentuk upaya yang bermaksud untuk melakukan pembelajaran serta stimulasi bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun baik dalam pertumbuhan dan perkembangan serta jasmani maupun rohani pada anak untuk agar siap dalam melanjutkan Pendidikan yang lebih lanjut (Arifudin et al., 2021).

Layanan pendidikan inklusi merupakan bentuk layanan Pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus dengan rentang usia anak 0-6 tahun yang berupaya untuk melayani pendidikan sesuai dengan tumbuh kembang dan sesuai dengan kekhususannya yang dimiliki (Margiyanto, 2022). Layanan PAUD inklusi bermanfaat untuk memberikan pelayanan bagi anak yang berkebutuhan khusus agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam diri anak seperti anak-anak pada umumnya (Kumala et al., 2022).

Layanan PAUD inklusi sudah ada dan diprogram, baik itu dalam bentuk fasilitas belajar maupun guru pendamping khusus yang mempengaruhi dalam menunjang proses pembelajaran (Jannah et al., 2021). Fasilitas belajar pada layanan PAUD inklusi pastinya beda dengan layanan PAUD anak-anak normal pada umumnya, contohnya seperti bahan ajar dan media belajar yang disediakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kekhususan peserta didiknya (Azizah et al., 2019).

Implementasi layanan PAUD inklusi perlu diselenggarakan dan perlu adanya kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang harus saling mendukung dalam kegiatan

pembelajaran dalam upaya kegiatan pembelajaran berjalan dengan semestinya (Solihat & Riansi, 2018). Maka pendidikan yang paling besar dan yang paling utama yaitu keluarga yang sangat mempengaruhi keberhasilan layanan pendidikan inklusi yang sudah ada dan difasilitasi oleh sekolah, selanjutnya juga sangat dibutuhkan dukungan dari lingkungan masyarakat sekitar anak (Sari & Paska, 2021).

Penerapan sistem Pendidikan inklusi yang sudah dirumuskan mulai tahun 2007 tetapi kenyataan sampai sekarang belum terealisasi atau terlaksana dan selesai di karenakan masyarakat yang kurang paham dan bahkan tidak memahami bagaimana cara pelaksanaan pendidikan inklusi terutama pada anak usia dini di PAUD. Selain itu sarana dan prasarana, tenaga pendidik yang belum mendukung pelaksanaan Pendidikan inklusi terlaksananya (Lestarinigrum, 2017).

Menurut Smith 2006, yang menyatakan bahwa Pendidikan inklusi dengan tujuan menyatukan anak-anak yang memiliki latar belakang khusus. Pendidikan inklusi ini mengacu pada pendidikan anak yang memiliki kebutuhan khusus belajar bersama teman sebaya di sekolah formal ataupun non formal dan akhirnya menjadi bagian dari masyarakat, sehingga bisa menciptakan keadaan yang kondusif di dalam pembelajaran (Setiawan et al., 2022).

Layanan Pendidikan inklusi akan menjadi pondasi yang bisa terlaksanakan di PAUD adalah manajemen. Menurut Rukmana Manajemen Pendidikan inklusi bisa dimulai yaitunya; (1) penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD setting inklusi, (2) penyusunan program pelaksanaan pengembangan Pendidikan inklusi, (3) penerimaan peserta didik dengan pengaturan inklusi, (4) pemahaman tentang karakteristik ABK (berkebutuhan khusus), (5) penyusunan kurikulum dan bahan ajar, (6) menyiapkan sumber daya manusia, (7) mempersiapkan system pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak, (8) penyediaan sarana dan prasarana, (9) kerja sama dengan pihak lain, (10) monitoring dan evaluasi program PAUD Inklusi (Hastari & Sujana, 2020).

Layanan Pendidikan inklusi untuk PAUD memiliki kontribusi dalam mengembangkan pertumbuhan dan

perkembangan anak terutama untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus sebab layanan ini memberikan fasilitas untuk anak ABK, kesempatan serta kepercayaan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus tentang Pendidikan (Hidayati & Warmansyah, 2021).

Alasan menjadikan Taman Kanak-kanak karena memang menerima anak yang inklusi dan menyediakan dan menerima anak inklusi yang mendaftar. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis bagaimana layanan PAUD yang berfokus kepada pendidikan inklusi yang mengacu pada Permendikbud No.18 tahun 2018 (Lestarinigrum, 2017). Layanan untuk PAUD dapat dilaksanakan secara inklusi dengan cara memberikan layanan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengikuti PAUD dalam 1 (satu) lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan anak lain pada umumnya tanpa adanya perbedaan dalam memberikan pendidikan. Tetapi tetap memperhatikan ke stimulasi yang tepat untuk anak ABK itu sendiri

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan model analisis CIPP (Context, input, process, dan Product) di dalam (Stufflebeam, 2000) Komponen CIPP adalah context yaitu berkaitan dengan kebutuhan, input yaitu berkaitan dengan landasan yang melatar belakangi munculnya kebijakan-kebijakan baru, Process yaitu berkaitan dengan penilaian pelaksanaan program dan product yaitu berkaitan dengan hasil apa yang di dapat setelah dikeluarkannya permendikbud (Suharsimi, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dan kemudian dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP di Taman Kanak- kanak Pertiwi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CIPP ini adalah metode analisis yang singkatan dari context, input, process dan product. Model ini memiliki tujuan untuk memperbaiki program yang telah ada demi memperbaiki atau mengevaluasi program pada masa yang akan datang.

Conteks evaluation (evaluasi konteks)

Menurut Stufflebeam, 2002b evaluasi konteks didefinisikan sebagai bentuk penilaian kebutuhan, masalah, peluang dan cara mengatasi dalam lingkungan tertentu. Sedangkan Asadi mengatakan bahwa evaluasi konteks membahas isu-isu yang penting (Aziz et al., 2018)

Pertanyaan dasar dan utama dalam komponen evaluasi adalah “apa yang dibutuhkan? Di dalam penyediaan layanan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kecamatan Bukik Barisan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 18 Tahun 2018?”

Tujuan dalam konteks evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah penyediaan layanan Pendidikan inklusi di PAUD sudah disediakan dan dilaksanakan oleh sekolah dan lingkungan sekitarnya serta yang menjadi kendala dalam melaksanakan penyediaan layanan Pendidikan inklusi. Guru pendamping khusus juga sangat diperlukan dalam penyediaan layanan inklusi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi.

Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input bertujuan untuk membantu menjalankan program pneyedian layanan inklusi di Taman Kanak- Kanak Pertiwi. Menurut Stufflebeam 2002 evaluasi input merupakan sumber daya yang tersedia serta ada jalan untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan (Azizah et al., 2019).

Hasil dari Observasi dan Wawancara dan dolumentasi Tanggal 15-16 Maret 2023 di Taman Kanak-kanak Pertiwi.

Tabel 1. Penyediaan Layanan Pendidikan Inklusi di PAUD dalam Permendikbud No.18 Tahun 2018 di Taman Kanak- kanak Pertiwi

Penyediaan Layanan Pendidikan Inklusi di PAUD dalam Permendikbud No.18 Tahun 2018			
Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Simpulan
Guru Pendamping Khusus belum ada di sediakan	Guru di Taman kanak-kanak pertiwi belum ada salah satupun yang bersedia atau sesuai dengan keahlian di bidang Pendidikan Luas Biasa, sehingga guru dalam Lembaga memegang tanggung jawab keseluruhan anak tanpa memperhatikan anak yang memiliki perhatian khusus.	Dilihat dari dokumentasi maka di dapatkan hasil bahwasanya data guru yang mengajar di TK Pertiwi belum ada ijazah yang linear dengan kejuaran di bidang inklusi, melainkan masih bidang PAUD	GPk memang san dibutuhkan dal Lembaga karena y lebih memahami i memiliki keahlian dal mendamping A dalam disetiap kegia pembelajaran.
Sarana dan Prasana penunjang pembelajaran sudah disediakan di TK Pertiwi tetapi tidak di aplikasikan terhadap anak ABK	Sarana yang disediakan hanya di prioritaskan kepada anak yang normal, karena anak yang ABK tidak banyak oleh sebab itu sarana dan prasana tidak menunjang dalam pembelajaran anak ABK.	Program yang digunakan dalam pembelajaran sudah ditemukan sesuai dengan anak berkebutuhan khusus, seperti, RPPH, penilaian khusus, serta modul ajar yang sesuai.	Sarana dan pras sudah disediakan c sekolah tetapi ditidal aplikasikan den baik, maka sebaik dimanfaatkan un menunjang keberhasilan pro pembelajaran.

Proses Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses membahas bagaimana pelaksanaan program pelaksanaan penyediaan Pendidikan inklusi di Taman Kanak-kanak Pertiwi di Kecamatan Bukik Barisan. Salah satunya layanan PAUD dapat dilenggarakan secara inklusi dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus (Ramelan & Yaswinda, 2022)

Tabel 2. Perencanaan Penyediaan Layanan Pendidikan Inklusi di PAUD

Perencanaan Penyediaan pembelajaran Inklusi			
Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Simpulan
Adanya perencanaan khusus bagi ABK	Perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi sudah ada tetapi belum disesuaikan dengan kebutuhan anak ABK yang membutuhkan stimulasi dalam proses pembelajaran.	Maka di dapatkan bahwa hasil pembelajaran sudah dinilai sesuai dengan ABK nya masing-masing.	Di dapatkan kesimpulan bahwasanya setelah melakukan penilaian dengan berbagai macam anak ABK, maka pendidik akan menjadi acuan dalam program pembelajaran yang akan mendatang.
Adanya panduan pembelajaran bagi ABK	panduan pembelajaran di dalam Lembaga juga sama dengan anak normal lainnya.	Modul ajar dan RPPH menjadi panduan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi.	Panduan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Pertiwi sudah sesuai dengan karakteristik anak ABK yang ada di lembaga.
Disediakannya format penilaian khusus	penilaian pembelajaran sebaiknya disediakan dengan kekhawatirannya.	Penilaian sudah ada dan diterapkan dalam setiap proses pembelajaran pada setiap anak.	Format penilaian sudah disediakan dan juga sudah dilaksanakan tetapi masi belum maksimal.

Product Evaluation (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk yang dihasilkan dari analisis CIPP bisa berlaku dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan tujuan untuk menfokuskan pada pemenuhan dari tujuan yang ingin dicapai (Aziz et al., 2018)

Evaluasi sangat penting dilakukan dan perlu dilaksanakan karena menentukan manfaat pelatihan dengan menggunakan informasi yang tersedia (Ngadi & Anu, 2020). Komponen produk yang dihasilkan dari konteks, input, proses sehingga menghasilkan produk dalam bentuk yang bisa dipakai dalam proses pembelajaran seperti TK Pertiwi yang sudah menyediakan bahan ajar dan penilaian yang sudah disesuaikan dengan anak inklusi. Program perencanaan yang disesuaikan dengan anak akan menunjang keberhasilan pada anak ABK di lembaga PAUD. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Pertiwi Kecamatan Bukik Barisan.

KESIMPULAN

Hasil analisis model CIPP terhadap layanan Pendidikan inklusi yang mengacu kepada Permendikbud No.18 Tahun 2018 mendapatkan hasil atau gambaran bahwa peraturan tersebut belum terealisasi sepenuhnya di lembaga PAUD. Karena Lembaga lebih fokus kepada anak yang normal tanpa mempertimbangkan anak yang ABK. Sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan anak berkebutuhan khusus juga tidak disediakan sesuai dengan tahap ABKnya. Program perencanaan yang disesuaikan dengan anak, serta sarana dan prasarana juga akan menunjang keberhasilan pada anak ABK di lembaga PAUD. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan PAUD Pertiwi Kecamatan Bukik Barisan. Serta didapatkan hasil bahwa dari komponen ini adalah berupa bahan ajar serta penilaian yang disesuaikan dengan layanan Pendidikan inklusi di PAUD Pertiwi di Kecamatan Bukik Barisan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Supeningsih, S., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Umiyati, U., Fitriana, F., Puspita, Y., & Saputro, A. N. C. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189–206.
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1180614.pdf>
- Azizah, A. N., Adrian, V., & Romadona, N. F. (2019). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 109–120.
<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19830>
- Hastari, Y. N., & Sujana, I. W. (2020). Pelaksanaan Program PAUD Inklusi Berbasis Pendidikan Islam: Studi Kasus

- di RA Anak Emas. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 469–476. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29419>
- Hidayati, W. R., & Warmansyah, J. (2021). Pendidikan Inklusi Sebagai Solusi dalam Pelayanan Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 207–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.147>
- Jannah, A. M., Setiyowati, A., Lathif, K. H., Devi, N. D., & Akhmad, F. (2021). Model Layanan Pendidikan Inklusif di Indonesia. *ANWARUL: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 1(1), 121–136. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul>
- Kumala, H. S. E., Hibana, H., & Surahman, S. (2022). Implementasi Pendidikan Inklusi pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim di TK Talenta Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 96–107. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1038>
- Lestarinigrum, A. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada PAUD Inklusif YBPK Semampir, Kecamatan Kota, Kediri). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/967/861>
- Margiyanto, M. (2022). Implementasi Pengelolaan PAUD Inklusi di Kelompok Bermain. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5), 6956–6962. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3805>
- Ngadi, F., & Anu, Z. (2020). Evaluasi Program Pelatihan Peningkatkan Kompetensi Pendidik PAUD. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 98–111. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.571>
- Ramelan, H., & Yaswinda, Y. (2022). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Penyediaan Layanan PAUD. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 43–52.
- Sari, D. P., & Paska, S. (2021). Pengalaman orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.37216>
- Setiawan, I., Angela, E. N., Kristiani, S., Rannu, D., Th, S., & Wiyanti, N. T. (2022). Bunga Rampai Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini. Cv Jejak (Jejak Publisher).
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258–271. <http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3869>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP model for evaluation. *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*, 279–317.
- Suharsimi, A. (2014). Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan (Ed. 2, Cet). Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2021). Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori. Bumi Aksara.
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 30–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2015–2020. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>